

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah arsitektur berasal dari bahasa Yunani “archee” yang artinya asli, utama, awal, dan “tectoon” yang berarti kokoh, stabil. Apabila digabung menjadi “archetektoon” yang berarti pembangunan utama (*chief builder*). Dalam kamus Oxford, arsitektur berarti seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata arsitektur berarti (1) seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya; ilmu bangunan dan (2) metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan. Arsitektur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tidak terlepas dari pengaruh kolonialisme terdahulu, bercampur dengan arsitektur asli pribumi. Kemudian seiring waktu, arsitektur di Indonesia semakin berkembang diiringi dengan munculnya institusi arsitektur dan para arsitek ternama di Indonesia seperti Friedrich Silaban.

Untuk menjadi arsitek profesional dengan kompetensi sesuai standar internasional, para sarjana arsitektur harus mengikuti Program Pendidikan Profesi Arsitek (PPAr). Arsitek-arsitek yang telah menamatkan program profesi dapat menjadi arsitek profesional dan mendirikan biro desain sendiri. Akan tetapi, tidak semua arsitek muda yang mendirikan biro desain memiliki kantor. Beberapa dari mereka menjadi *freelancer* tanpa ruang kantor permanen untuk bekerja. Hal ini bisa terjadi karena beberapa hal seperti mereka lebih nyaman bekerja dari rumah masing-masing atau karena biaya sewa bangunan yang terlalu mahal bagi arsitek pemula.

Berdasarkan data dari Ikatan Arsitektur Indonesia (selanjutnya disingkat IAI) Jawa Tengah, jumlah arsitek yang terdaftar memiliki Surat Izin Tanda Registrasi Arsitek (STRA) mencapai 349 anggota, artinya terdapat 349 arsitek yang layak melakukan praktik arsitektur dan bertanggungjawab terhadap aspek keandalan dan keselamatan bangunan yang dirancangnya. Berdasarkan data yang didapat dari Ketua IAI Jawa Tengah, Dr. Resza Riskiyanto, S.T., M.T., hanya terdapat sekitar 50 anggota arsitek yang memiliki kantor arsitek.

IAI sebagai organisasi profesi yang mewadahi arsitek-arsitek di Indonesia berperan penting dalam mendukung perkembangan dan karir arsitek muda di Indonesia. Melalui keanggotaan IAI, seharusnya para arsitek muda memiliki kemudahan dalam merintis bisnis

arsitektur mereka. Salah satu hal yang bisa dilakukan IAI adalah menyediakan *rental office* khusus arsitek muda yang baru merintis. *Rental Office IAI* juga dapat menjadi one-stop service bagi para klien dengan turut menghadirkan kantor-kantor kontraktor dan supplier material di samping kantor arsitek. Hal ini tentu saja sangat menguntungkan klien karena semua pilihan terkumpul di satu area dan mereka juga mendapat kesempatan untuk memilih biro yang lebih sesuai dengan style yang mereka inginkan. Pendirian IAI Creative Tower juga dapat mempermudah para arsitek muda dalam pengerjaan proyek karena segala kebutuhan telah tersedia dalam satu tempat. Sedangkan bagi IAI Jawa Tengah, keberadaan IAI Creative Tower akan lebih mempermudah IAI untuk mendata dan mengkategorisasi para arsitek yang tergabung dengan mereka serta turut memperkenalkan nama IAI kepada masyarakat.

Mengingat IAI Creative Tower didirikan untuk membantu para arsitek yang baru merintis, sehingga pertimbangan dalam pemilihan *site* adalah memilih lokasi yang tidak terlalu mahal namun masih berada di sekitar pusat bisnis Kota Semarang. Kecamatan Gajahmungkur merupakan pilihan yang strategis karena termasuk ke dalam BWK II yang merupakan difungsikan sebagai area perkantoran, perdagangan, dan jasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, tugas akhir ini mengangkat isu mengenai penggunaan sistem rental office sebagai wadah untuk menunjang biro-biro arsitek yang baru merintis, dan bagaimana agar interior sebuah kantor memiliki keterikatan kuat yang dapat mempengaruhi psikologi penggunanya melalui konsep interiority.

1.3 Tujuan

Untuk mendapatkan landasan perencanaan untuk perancangan bangunan IAI Creative Tower di Kota Semarang sebagai wadah bagi arsitek muda untuk bekerja, sekaligus untuk mengaplikasikan konsep interioritas terhadap bangunan kantor.

1.4 Sasaran

Terbentuknya suatu landasan perancangan yang dapat menjadi pegangan penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir, sekaligus sebagai pembelajaran kepada penulis maupun mahasiswa lainnya mengenai efek interioritas dalam lingkup perkantoran.

1.5 Lingkup

1.6.1 Substansial

Lingkup substansial pada pembahasan ini mencakup rental office dan interioritas yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan.

1.6.2 Spasial

Lingkup spasial pada pembahasan ini terdapat di Kota Semarang yang memiliki *base* pusat IAI Jawa Tengah.

1.6 Metode

Metode yang akan penulis gunakan dalam pembahasan ini ialah melalui studi literatur, observasi lapangan, studi komparatif, dan analisis. Apabila dijabarkan sebagai berikut :

1. Studi Literatur : guna memperoleh teori yang relevan terhadap isu yang dibawa.
2. Observasi Lapangan : guna memperoleh data-data aktual pada lapangan dan studi banding.
3. Studi Komparatif : untuk membandingkan objek bangunan dengan fungsi serta konsep yang sama dengan fungsi dan konsep bangunan yang akan dirancang.
4. Analisis : dilakukan dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

1.7 Sistematika

Sistematika dari penyusunan laporan ini mencakup :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini mengandung latar belakang dari isu yang akan dibawa, rumusan masalah, tujuan, manfaat, lingkup, metode, dan sistematika bahasan yang membahas mengenai gambaran besar permasalahan yang akan dibawa dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai studi regulasi, studi referensi, dan standar yang berkaitan dengan isu yang dibawa terkait rental office dan interioritas.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Bab ini berisi tinjauan umum dari kota yang akan dipilih sebagai lokasi perancangan, seperti kebijakan tata ruang dari kota tersebut.

BAB IV PENDEKATAN PERANCANGAN

Bab ini berisi pendekatan-pendekatan yang akan diterapkan ke dalam perencanaan dan perancangan dari IAI Creative Tower, dimulai dari pendekatan fungsional hingga aspek teknis.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini akan merangkum seluruh pendekatan pada Bab IV yang akan diterapkan mencakup program dasar perencanaan dan perancangan.